

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan harapan agar menghasilkan profit yang baik sehingga mampu bertahan dan berkembang dalam jangka waktu yang panjang. Seiring waktu berjalan perusahaan yang tidak mampu bersaing akan tergeser dari lingkungan industrinya dan akan menyebabkan kebangkrutan. Persaingan bisnis yang ketat seiring dengan perkembangan ekonomi dan teknologi mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi serta meningkatkan kinerjanya.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja suatu perusahaan secara umum ditunjukkan dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan, informasi tersebut akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis rasio. Analisis rasio dapat menunjukkan atau memberi gambaran berbagai hubungan dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan pada perusahaan di masa yang akan datang.

Perusahaan berusaha untuk menghindari potensi-potensi yang dapat menyebabkan terjadinya kegagalan atau kebangkrutan. Terdapat 2 jenis kegagalan, yaitu kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi suatu perusahaan dikaitkan dengan ketidakseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran. Sedangkan, sebuah perusahaan dikategorikan gagal keuangannya apabila perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun aktiva total melebihi kewajibannya.

Salah satu fenomena mengenai kegagalan keuangan terjadi pada PT. Indo Komoditi Korpora Tbk (INCF) dan PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM). Kedua perusahaan tersebut masuk dalam daftar perusahaan delisting. Delisting adalah penghapusan pencatatan saham perusahaan dari Bursa yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia karena dianggap perusahaan tersebut tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan seperti perusahaan selalu terlambat menyampaikan kewajiban pelaporan keuangan, perusahaan terbelit utang yang besar dalam jangka panjang, perusahaan tidak memiliki pendapatan operasional yang memadai, perusahaan tidak beroperasi lagi, dan perusahaan tidak bisa memenuhi kriteria bursa lainnya.

Delisting dapat berdampak buruk kepada para pemegang saham perusahaan, terutama pemegang saham biasa. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan terkena delisting, kewajiban yang harus dipenuhi terlebih dahulu adalah kewajiban kepada kreditor, pemegang saham preferen, dan pemegang saham biasa. Dalam trading, hendaknya menghindari perusahaan-perusahaan yang terancam delisting. Untuk mengetahui kalau perusahaan terancam delisting dengan cara melihat kinerja keuangannya, dan kasus-kasus hukum yang dihadapi perusahaan.

Namun tidak menutup kemungkinan perusahaan-perusahaan yang telah delisting kembali menjadi perusahaan publik dengan memenuhi

persyaratan-persyaratan pencatatan ulang atau relisting yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. PT. Indo Komoditi Korpora Tbk (INCF) dan PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) merupakan perusahaan yang telah delisting dari Bursa tetapi dapat memperbaiki kondisi kinerja keuangan perusahaan sehingga berhasil melakukan pencatatan ulang atau relisting di Bursa Efek Indonesia.

Tentu saja ada perbedaan kondisi kinerja keuangan ketika perusahaan dalam masa sebelum delisting dibandingkan dengan saat setelah melakukan relisting. Sehingga perlu dilakukan perbandingan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. baik saat masa setelah relisting maupun sebelum delisting. Sehingga akan nampak melalui hasil analisis kinerja keuangan perusahaan yang menyebabkan perusahaan tersebut delisting.

Sebagai perusahaan go publik, perusahaan memiliki kemungkinan kesulitan keuangan yang sangat besar sehingga perusahaan dapat berada dalam kondisi kebangkrutan. Sehingga perlu dilakukan analisis yang memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode Z-Score yang memperlihatkan kondisi kebangkrutan perusahaan saat ini dan dapat memprediksi kondisi perusahaan di tahun selanjutnya. Hasilnya dijadikan evaluasi bagi perusahaan dalam menentukan strategi yang digunakan untuk masa depan demi keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kinerja keuangan PT. Indo Komoditi Korpora Tbk dan PT. Sekar Bumi Tbk periode 2015-2017 di BEI jika dinilai menggunakan rasio keuangan?
- 2) Bagaimana prediksi kebangkrutan PT. Indo Komoditi Korpora Tbk dan PT. Sekar Bumi Tbk periode 2015-2017 di BEI jika dinilai menggunakan metode Z-Score?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Indo Komoditi Korpora Tbk dan PT. Sekar Bumi Tbk periode 2015-2017 di BEI jika dinilai menggunakan rasio keuangan.
- 2) Untuk mengetahui prediksi kebangkrutan PT. Indo Komoditi Korpora Tbk dan PT. Sekar Bumi Tbk periode 2015-2017 di BEI jika dinilai menggunakan metode Z-Score.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik bagi dunia pendidikan utamanya ilmu manajemen dibidang manajemen keuangan, khususnya berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan serta prediksi kebangkrutan perusahaan.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan acuan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan dan bisa menganalisis rasio keuangan serta dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.
- c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi semua civitas akademika sebagai bahan untuk merumuskan penelitian lebih lanjut.